

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia sekarang, persaingan dari sisi bisnis dan jasa semakin meningkat seperti adanya Akuntan Publik. Semakin banyaknya perusahaan juga akan meningkatkan permintaan laporan audit yang berkualitas. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik tersebut dibutuhkan auditor yang bersikap independen dan skeptis. Audit terhadap laporan keuangan sangat penting karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Manajemen memiliki kepentingan untuk mempertahankan pekerjaannya dengan membuat laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, selain itu manajemen juga harus memastikan laporan keuangan yang tersaji bebas dari konflik kepentingan. Oleh karena itu, audit dilakukan untuk menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan menciptakan laporan audit yang berkualitas. Seorang auditor diharuskan untuk mempunyai kualitas audit yang baik. Kualitas audit itu sendiri merupakan bagian yang penting untuk menyajikan laporan hasil audit. Dalam (Novrilia et al., 2019) kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan. Kualitas audit digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif. Seorang auditor diharuskan untuk menyelesaikan laporan auditnya dengan baik sesuai dengan anggaran waktu yang sudah ditentukan atau biasa disebut dengan *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan keadaan auditor yang dihadapkan dengan tekanan waktu yang ketat, dimana mereka harus mengoptimalkan penggunaan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas audit dengan efisiensi yang tinggi. Keputusan auditor harus dibuat secara cepat dan dalam batas waktu yang

jelas supaya tetap berada di urutan terdepan dalam memuaskan klien (Putri, 2020). Kondisi tersebut akan membuat auditor merasa tertekan dan akan berdampak pada laporan auditan yang dihasilkan. Akan terdapat masalah apabila waktu yang diekspektasikan tidak sesuai dengan waktu yang terjadi sebenarnya. Jika masalah tersebut terjadi maka auditor akan mengabaikan hal hal kecil yang tidak penting supaya waktu yang direncanakan sesuai dengan waktu yang terjadi sebenarnya. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat keyakinan auditor pada hasil auditnya sehingga memungkinkan resiko terjadi kesalahan pada laporan keuangan. Adapun yang mempengaruhi kualitas audit lainnya adalah audit *fee*. Audit *fee* merupakan besar biaya yang akan diperoleh auditor dari perusahaan klien yang diauditnya (Permatasari & Astuti, 2019) Audit *fee* tersebut didapatkan jika sudah terjadi kontrak kesepakatan antara auditor dan klien berdasarkan jasa audit yang ditentukan sebelum memulai proses audit. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Pengalaman akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor (T. Rahayu & Suryono, 2016). Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan pada laporan keuangan yang dilihat dari berapa banyak tugas yang pernah dikerjakan dan lama waktu auditor tersebut bekerja (Eksellen & Fatimah, 2022). Pengalaman audit yang berbeda tersebut akan memberikan hasil yang berbagai macam juga pada laporan keuangan yang diaudit. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah skeptisisme professional. Skeptisisme professional merupakan sebuah sikap kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti dan informasi yang diperoleh selama penugasan audit (Muslim et al., 2020). Sikap skeptis pada bukti audit diperlukan karena semakin skeptis seorang auditor maka akan memberikan hasil yang berkualitas.

Di Indonesia sendiri terdapat kasus yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu kasus SNP Finance dengan Kantor Akuntan Publik Marlinna, Kantor Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Deloitte Indonesia. SNP Finance adalah perusahaan *multi finance* yang merupakan anak perusahaan dari grup bisnis Columbia. Grup bisnis Columbia sendiri merupakan perusahaan *retail* yang menjual perabotan rumah tangga. SNP Finance merupakan *partner* Columbia untuk memfasilitasi kredit dan cicilan bagi *customer* Columbia. SNP Finance harus mempunyai *working capital* dalam jumlah yang besar untuk menutup kredit *customer* Columbia. Untuk memperoleh *working capital* tersebut, SNP Finance menghimpun dana dari pinjaman bank. Untuk memperoleh dana tersebut, pihak bank harus memastikan bahwa SNP Finance merupakan perusahaan yang sehat dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Deloitte. Ternyata pada laporan keuangan SNP Finance terdapat pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yaitu dengan membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Sebagai auditor, Deloitte gagal untuk mendeteksi skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam kasus SNP Finance, diketahui bahwa terdapat keterikatan audit yang cukup lama antara SNP Finance dengan Kantor Akuntan Publik yang berdampak pada independensi auditor dan berkurangnya skeptisme profesional. Sehingga pada akhirnya, Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif pada Kantor Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul yaitu pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan dimulai dari tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryo, 2017), *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilakukan pada auditor KAP di Bandung. Adanya *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan berpengaruh pada kualitas pemeriksaan laporan yang dilakukan oleh auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hais Dama, 2018), memberikan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Yaniartha, 2013) mengatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursihab & Ichi, 2022), memberikan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya auditor yang dibayar dengan harga tinggi dianggap akan memberikan kualitas yang terbaik. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Harianja & Sinaga, 2022) menunjukkan hasil *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* yang besar akan memicu auditor untuk melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan independen yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2019) menunjukkan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika perusahaan mengeluarkan *audit fee* yang tinggi, maka auditor akan meningkatkan kualitas auditnya dalam melaksanakan jasa audit bagi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengalaman auditor yang diteliti oleh (Kuntari et al., 2017) memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit yang

berarti semakin banyak pengalaman kerja auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan mereka. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Haeridistia & Agustin, 2019) mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jam terbang auditor akan membuat pengetahuan auditor semakin berkembang sehingga dengan pengalamannya tersebut, seorang auditor melakukan audit sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardillah & Chandra, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin lama menjadi auditor maka akan semakin mudah juga untuk menemukan penyebab kesalahan dan dapat memberikan rekomendasi yang baik untuk meminimalkan penyebab kesalahan tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai skeptisme profesional yang diteliti oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) memberikan hasil bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (R. A. Rahayu, 2020) memberikan hasil bahwa variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini karena adanya konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar seperti sikap selalu bertanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, penulis menggabungkan empat variable yaitu *time budget pressure*, *audit fee*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional. Penulis ingin mengetahui apakah keempat variabel tersebut mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang difokuskan pada KAP di Kota Semarang,

Surakarta, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul **“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, *AUDIT FEE*, PENGALAMAN AUDITOR, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk meneliti:

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
2. Memberikan bukti empiris *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

3. Memberikan bukti empiris pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
4. Memberikan bukti empiris independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *time budget pressure*, *audit fee*, pengalaman, dan independensi auditor terhadap kualitas audit ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Surakarta, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mempertimbangkan dampak *time budget pressure*, *audit fee*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dan menjadi bahan evaluasi bagi auditor dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas audit.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia sehingga kepercayaan publik terhadap akuntan publik akan semakin kuat.